



Paradigma Berbasis Bukti dalam Kewirausahaan: Analisis Kualitatif atas Praktik Meta-Analisis dan Standar Pelaporan Akademik

Moh Trisamanta¹, Moh Zalmi Kahardani², Erwin Santosa³

¹ STIE Kasih Bangsa, Indonesia, Email mohtrisamanta@stiekasihbangsa.ac.id

² STIE Kasih Bangsa, Indonesia, Email zalmi@stiekasihbangsa.ac.id

³ STIE Kasih Bangsa, Indonesia, Email erwinsantosa@stiekasihbangsa.ac.id

Abstrak. Kajian literatur kualitatif ini mengeksplorasi kemunculan paradigma berbasis bukti dalam penelitian kewirausahaan dengan menganalisis peran praktik meta-analisis dan standar pelaporan akademik. Berdasarkan kontribusi ilmiah terbaru, studi ini menelaah bagaimana tinjauan sistematis dan meta-analisis berkontribusi terhadap akumulasi pengetahuan kewirausahaan yang kuat dan dapat digeneralisasi. Studi ini juga mengkaji pengaruh kerangka kerja seperti PRISMA dan Journal Article Reporting Standards (JARS) dari APA terhadap transparansi metodologis dan replikasi penelitian. Temuan menunjukkan bahwa meskipun meta-analisis menawarkan wawasan yang signifikan, ketepatannya sangat bergantung pada kepatuhan terhadap protokol pelaporan yang berkembang dan alat penilaian kualitas. Kajian ini menyoroti kesenjangan dalam praktik saat ini, khususnya terkait bias publikasi, heterogenitas, dan transparansi etis. Studi ini menyerukan integrasi prinsip berbasis bukti yang lebih kuat untuk menjembatani pengetahuan akademik dan praktik kewirausahaan.

Kata Kunci: Kewirausahaan Berbasis Bukti, Meta-Analisis, Standar Pelaporan, Tinjauan Sistematis, Transparansi Penelitian

Abstract. This qualitative literature review explores the emergence of evidence-based paradigms in entrepreneurship research by analyzing the role of meta-analytic practices and academic reporting standards. Drawing on recent scholarly contributions, the study examines how systematic reviews and meta-analyses contribute to the accumulation of robust, generalizable knowledge in entrepreneurship. It also investigates the influence of frameworks such as PRISMA and APA's Journal Article Reporting Standards (JARS) on methodological transparency and replicability. Findings reveal that while meta-analysis offers significant insights, its rigor depends on adherence to evolving reporting protocols and quality assessment tools. The review highlights gaps in current practices, particularly related to publication bias, heterogeneity, and ethical transparency. It calls for enhanced integration of evidence-based principles to strengthen the bridge between academic knowledge and entrepreneurial practice.

Keywords: Evidence-Based Entrepreneurship, Meta-Analysis, Reporting Standards, Systematic Review, Research Transparency

PENDAHULUAN

Dalam dua dekade terakhir, kewirausahaan telah mengalami perkembangan pesat sebagai disiplin ilmiah yang kompleks dan multidimensional. Namun, masih terdapat tantangan metodologis dan epistemologis dalam upaya membangun akumulasi pengetahuan yang dapat diandalkan dan dapat digeneralisasi (Audretsch, Kuratko, & Link, 2015; Davidsson, 2023). Dalam konteks ini, pendekatan evidence-based entrepreneurship (EBE) muncul sebagai paradigma penting yang bertujuan membangun fondasi ilmiah yang kuat melalui sintesis sistematis atas temuan empiris (Frese, Rousseau, & Wiklund, 2014). Salah satu alat utama dalam pendekatan ini adalah meta-

analisis, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk mengintegrasikan hasil dari berbagai studi independen guna mengidentifikasi pola, menentukan kekuatan efek, dan menilai generalisasi temuan (Hunter & Schmidt, 2004; Cooper, Hedges, & Valentine, 2019).

Meta-analisis memainkan peran penting dalam pengembangan teori kewirausahaan, karena mampu merangkum bukti terbaik dari beragam konteks penelitian (Combs et al., 2021; Chan & Arvey, 2012). Namun demikian, seperti diakui oleh Rauch, Saeed, dan Frese (2024), efektivitas meta-analisis dalam menghasilkan bukti yang dapat diandalkan sangat tergantung pada keputusan metodologis yang diambil oleh peneliti—mulai dari strategi pencarian studi, penanganan heterogenitas, hingga cara interpretasi hasil. Dalam telaah mereka terhadap 90 meta-analisis di bidang kewirausahaan hingga tahun 2021, Rauch et al. (2024) menemukan bahwa terdapat setidaknya 74 keputusan metodologis utama yang mempengaruhi validitas dan interpretasi temuan. Temuan ini menegaskan perlunya pemahaman kritis atas praktik dan standar pelaporan dalam meta-analisis untuk meningkatkan kualitas dan kontribusi teoritisnya.

Lebih lanjut, praktik meta-analisis tidak bebas dari potensi bias dan kesalahan metodologis. Misalnya, pelanggaran terhadap asumsi independensi antar efek dapat mengarah pada kesimpulan yang menyesatkan, sebagaimana ditunjukkan oleh Abbas-Aghababazadeh, Haibe-Kains, dan Haibe-Kains (2022). Demikian pula, bias publikasi, kualitas pelaporan yang rendah, serta penggunaan teknik statistik yang tidak sesuai menjadi perhatian utama dalam literatur manajemen dan kewirausahaan (O'Boyle, Rutherford, & Banks, 2014; Ferguson & Brannick, 2012). Oleh karena itu, penelusuran mendalam terhadap praktik meta-analisis menjadi semakin penting, tidak hanya untuk menilai validitas hasil yang telah dipublikasikan, tetapi juga untuk mengembangkan pedoman praktik terbaik di masa depan (DeSimone et al., 2020; Appelbaum et al., 2018).

Paradigma berbasis bukti dalam kewirausahaan juga berkaitan erat dengan tantangan dalam akumulasi dan replikasi pengetahuan ilmiah. Chrisman et al. (2022) menggarisbawahi bahwa akumulasi pengetahuan membutuhkan kerangka kerja sintetik yang dapat mengintegrasikan hasil penelitian secara sistematis. Dalam hal ini, meta-analisis berfungsi sebagai mekanisme korektif terhadap fragmentasi teori dan metodologi yang sering terjadi dalam studi-studi kewirausahaan (Rauch, 2019; Davidsson, Low, & Wright, 2001). Namun, seperti dikemukakan oleh Crawford et al. (2022), replikasi dan

transparansi metodologis masih menjadi titik lemah dalam banyak meta-analisis yang dipublikasikan. Dengan demikian, analisis kritis terhadap pelaporan akademik dan praktik teknis dalam meta-analisis tidak hanya relevan secara teknis, tetapi juga penting secara epistemologis. Mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan pergaulan mempengaruhi motivasi berwirausaha siswa SMKS Al – Hamidiyah (Benardi et al., 2021).

Dalam praktiknya, kualitas meta-analisis sangat dipengaruhi oleh sejumlah keputusan strategis, seperti pemilihan studi, strategi pengkodean, penilaian heterogenitas, dan teknik analisis multivariat (Geyskens et al., 2009; Kepes, Wang, & Cortina, 2022). Misalnya, pemanfaatan pengkode kedua (second coding) merupakan praktik penting untuk meningkatkan reliabilitas data, namun masih jarang dilaporkan secara eksplisit dalam literatur (Belur et al., 2018). Selain itu, penggunaan pendekatan multivariat, meskipun dapat menangkap kompleksitas hubungan antarvariabel, masih jarang digunakan secara luas (Cheung, 2019; Cheung, Sun, & Chan, 2018). Hal ini mencerminkan perlunya peningkatan kapasitas metodologis dan kejelasan pelaporan dalam studi-studi meta-analitik.

Salah satu kontribusi penting dari studi Rauch et al. (2024) adalah penyusunan kerangka kerja konseptual untuk mengkaji praktik meta-analisis berdasarkan tujuh area kunci, yaitu: strategi lokasi studi, pengkode kedua, penilaian heterogenitas, analisis multivariat, pemeriksaan kualitas, pelanggaran asumsi, dan interpretasi temuan. Kerangka ini menjadi pijakan untuk mengevaluasi kesesuaian dan kelengkapan pelaporan dalam literatur yang ada, serta memberikan arahan konkret bagi peneliti dalam merancang dan melaporkan meta-analisis secara sistematis dan transparan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, komunitas akademik kewirausahaan dapat bergerak menuju praktik berbasis bukti yang lebih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Frese, Bausch, Schmidt, Rauch, & Kabst, 2012; Rauch & Gielnik, 2020).

Di sisi lain, penting juga untuk memperhatikan kontribusi meta-analisis terhadap pengujian dan pengembangan teori. Aguinis et al. (2011) menekankan bahwa keputusan dalam meta-analisis bukan hanya bersifat teknis, melainkan juga teoritis, karena memengaruhi besaran efek yang diperoleh dan kontribusi terhadap pembangunan teori. Oleh karena itu, meta-analisis tidak boleh dipandang sekadar sebagai teknik statistik,

melainkan sebagai pendekatan integratif yang membutuhkan ketelitian konseptual dan metodologis. Dalam kaitannya dengan hal ini, praktik-praktik seperti pemilihan ukuran sampel, penanganan data ekstrem (outliers), dan validasi hasil menjadi elemen penting untuk diperhatikan (Aguinis, Gottfredson, & Joo, 2013; Beal, Corey, & Dunlap, 2002).

Kebutuhan akan transparansi dan standar pelaporan yang tinggi juga ditekankan dalam pedoman seperti Journal Article Reporting Standards (JARS) yang dikeluarkan oleh APA (Appelbaum et al., 2018). Standar ini mendorong peneliti untuk secara eksplisit menyatakan metodologi, prosedur seleksi, serta kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam meta-analisis. Dalam konteks kewirausahaan, penerapan standar semacam ini dapat meningkatkan akuntabilitas dan kredibilitas hasil sintesis, serta memfasilitasi penggunaan hasil meta-analisis oleh peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan. Rotasi mitra audit dan penggunaan jasa non-audit dapat memperburuk atau memperbaiki kualitas audit tergantung pada konteks perusahaan dan laporan keuangan yang diaudit (Rizal, M., et al, 2024).

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan dan peluang di atas, studi literatur ini bertujuan untuk mengkaji praktik-praktik metodologis dan pelaporan dalam meta-analisis yang digunakan dalam penelitian kewirausahaan. Melalui analisis kualitatif terhadap literatur terkini, kajian ini berupaya mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas metodologi sintetik di bidang ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan paradigma berbasis bukti dalam kewirausahaan, serta mendorong praktik meta-analisis yang lebih akurat, transparan, dan bermakna secara teoritis.

KAJIAN PUSTAKA

Paradigma berbasis bukti dalam kewirausahaan (Evidence - Entrepreneurship / EBE) merupakan respons terhadap kebutuhan akan pendekatan ilmiah yang sistematis dalam menjawab kompleksitas praktik dan teori kewirausahaan (Frese, Rousseau, & Wiklund, 2014). Pendekatan ini mengutamakan penggunaan bukti ilmiah terbaik untuk mendukung pengambilan keputusan kewirausahaan, termasuk melalui praktik meta-analisis sebagai bentuk sintesis penelitian yang komprehensif (Rauch, Saeed, & Frese,

2024). Meta-analisis memainkan peran sentral dalam membentuk dasar ilmiah EBE karena kemampuannya merangkum hasil dari berbagai studi primer dan menghasilkan estimasi efek yang lebih stabil (Hunter & Schmidt, 2004). Dalam konteks ini, penting untuk memperhatikan pilihan metodologis dan keputusan pelaporan karena keduanya memengaruhi validitas temuan meta-analitik (Aguinis et al., 2011). Namun, seperti yang ditemukan oleh Rauch et al. (2024), sebagian besar studi meta-analisis dalam kewirausahaan masih menunjukkan ketidakseragaman dalam praktik pelaporan, terutama dalam menyebutkan asumsi-independensi data dan pelaporan efek heterogenitas.

Masalah pelanggaran terhadap asumsi independensi dalam meta-analisis semakin banyak disorot, karena dapat menghasilkan kesimpulan yang menyesatkan. Abbas-Aghababazadeh et al. (2022) menunjukkan bahwa ketergantungan data yang tidak terdeteksi dapat meningkatkan risiko bias dan menurunkan kekuatan deteksi efek dalam studi biomarker, yang relevan pula dalam penelitian kewirausahaan dengan banyak ukuran hasil yang tidak independen. Temuan serupa diperkuat oleh Yuan, Morgeson, dan LeBreton (2020) yang menyatakan bahwa ketidakpatuhan terhadap asumsi independensi mengancam validitas sintesis data meta-analitik di berbagai bidang termasuk psikologi organisasi.

Masalah lain yang perlu diperhatikan dalam EBE adalah kualitas pelaporan. Appelbaum et al. (2018) melalui standar JARS (Journal Article Reporting Standards) dari APA menekankan pentingnya transparansi dalam pelaporan kuantitatif, seperti pengungkapan kriteria inklusi, proses pencarian literatur, dan cara menangani data hilang. Namun, dalam praktiknya, sebagian besar meta-analisis dalam kewirausahaan masih belum konsisten menerapkan standar tersebut secara menyeluruh (Schalken & Rietbergen, 2017). Misalnya, kurangnya pelaporan tentang proses penyeleksian coder atau ketiadaan pengujian reliabilitas antar penilai (Belur et al., 2018) menjadi celah kritis dalam kualitas sistematik sintesis. Transparansi dalam pengungkapan risiko keamanan siber meningkatkan kepercayaan, stabilitas hubungan, dan efisiensi operasional dalam rantai pasokan (Chaidir, M., et al., 2024).

Selain itu, praktik-praktik kuantitatif tertentu seperti perlakuan terhadap outlier dan kesalahan pengukuran turut memengaruhi kualitas hasil meta-analisis. Aguinis, Gottfredson, dan Joo (2013) memberikan rekomendasi teknis mengenai cara

mengidentifikasi dan mengelola outlier, namun Beal, Corey, dan Dunlap (2002) memperingatkan bahwa pendekatan yang tidak tepat justru dapat menyebabkan bias dalam korelasi meta-analitik. Kepes, Wang, dan Cortina (2022) menambahkan bahwa heterogenitas efek masih sering diabaikan, padahal variasi konteks dan populasi studi adalah dimensi penting dalam penelitian kewirausahaan.

Dalam konteks teoretis, EBE menuntut adanya akumulasi pengetahuan yang bersifat kumulatif dan replikasi terbuka (Chrisman et al., 2022). Namun, literatur menunjukkan bahwa kontribusi meta-analisis terhadap teori kewirausahaan masih belum optimal karena keterbatasan dalam merumuskan model teoritis yang integratif dan kontekstual (Combs et al., 2021). Misalnya, perbedaan hasil antara meta-analisis dan proyek replikasi laboratorium seringkali signifikan, seperti ditunjukkan oleh Kvarven, Strømland, dan Johannesson (2020), yang menyoroti kelemahan validitas eksternal dalam banyak sintesis data.

Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, muncul berbagai panduan dan praktik terbaik dalam meta-analisis. Steel, Beugelsdijk, dan Aguinis (2021) menyoroti pentingnya merancang meta-analisis dengan struktur naratif yang kuat, penalaran kausal yang eksplisit, dan keterbukaan data. Selain itu, Cooper, Hedges, dan Valentine (2019) dalam *The Handbook of Research Synthesis and Meta-Analysis* merekomendasikan tahapan sistematis mulai dari perumusan masalah hingga interpretasi hasil untuk menjamin replikasi dan validitas. Dalam domain kewirausahaan, praktik ini menjadi relevan mengingat tingginya variasi kontekstual dan pengaruh moderator yang tidak selalu dikendalikan secara ketat.

Namun demikian, aspek epistemologis dari EBE juga patut dikritisi. Audretsch, Kuratko, dan Link (2015) mempertanyakan apakah paradigma berbasis bukti dalam kewirausahaan dapat mengakomodasi kompleksitas sosial, kultural, dan kognitif dari praktik kewirausahaan itu sendiri. Sebaliknya, Baker dan Welter (2017) menegaskan bahwa pendekatan berbasis bukti tidak boleh menjauhkan kewirausahaan dari realitas kontekstual, melainkan harus mendorong integrasi antara bukti kuantitatif dan narasi lokal.

Secara metodologis, ada pula diskusi mengenai kebutuhan untuk mengembangkan teknik meta-analitik lanjutan, seperti meta-analytic structural equation modeling

(MASEM). Cheung, Sun, dan Chan (2018) serta Yu et al. (2018) menunjukkan bahwa MASEM memungkinkan pengujian model teoritis kompleks, meskipun kerumitannya menuntut asumsi tambahan yang perlu diwaspadai. Schmidt dan Oh (2013) menyarankan penggunaan second-order meta-analysis untuk mengintegrasikan beberapa meta-analisis sekaligus, tetapi menekankan pentingnya penanganan varians dan korelasi antar efek.

Dalam praktik pelaporan, keterbukaan data dan protokol sistematis juga semakin mendapat perhatian. Harari et al. (2020) merekomendasikan transparansi dalam strategi pencarian, penggunaan protokol pendaftaran awal, dan penggunaan perangkat lunak manajemen referensi yang tervalidasi. Gusenbauer dan Haddaway (2020) bahkan membandingkan 28 sistem pencarian ilmiah, menunjukkan bahwa hanya beberapa sistem seperti Scopus dan Web of Science yang layak digunakan untuk tinjauan sistematis berkualitas tinggi.

Dalam konteks ini, penting pula menyoroti bahwa meskipun publikasi meta-analisis terus meningkat, publikasi bias dan file drawer problem tetap menjadi ancaman serius (Dalton et al., 2012; Ferguson & Brannick, 2012). Rothstein, Sutton, dan Borenstein (2005) menyarankan penggunaan funnel plot dan teknik imputasi seperti trim and fill untuk mengidentifikasi bias tersebut. Page et al. (2021) menambahkan bahwa praktik pelaporan selektif juga menjadi sumber bias yang jarang dikendalikan dalam sintesis meta-analitik.

Dengan demikian, kajian pustaka ini menegaskan bahwa untuk mengembangkan EBE yang solid dan berkelanjutan, diperlukan pemahaman kritis atas praktik-praktik meta-analitik serta penegakan standar pelaporan akademik yang transparan, replikatif, dan relevan secara kontekstual. Sinergi antara metodologi statistik dan sensitivitas kontekstual menjadi fondasi utama dalam membangun sintesis bukti yang valid dalam studi kewirausahaan kontemporer.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review kualitatif untuk mengevaluasi secara mendalam praktik meta-analisis dan standar pelaporan akademik dalam kerangka paradigma berbasis bukti di bidang kewirausahaan. Literatur review kualitatif dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri,

menginterpretasikan, dan mensintesis pemikiran konseptual serta temuan-temuan empiris secara reflektif, bukan sekadar kuantifikasi temuan seperti dalam systematic review atau meta-analysis kuantitatif (Snyder, 2019).

Studi ini mengadopsi pendekatan integrative literature review yang merupakan bentuk sintesis literatur kualitatif yang memungkinkan penggabungan hasil dari berbagai jenis penelitian – baik konseptual maupun empiris – untuk menghasilkan pemahaman baru tentang praktik meta-analisis dan standar pelaporan akademik dalam riset kewirausahaan (Torraco, 2016). Kajian integratif dianggap cocok untuk mengeksplorasi dinamika epistemologis dari pendekatan berbasis bukti dan bagaimana hal ini diterapkan dalam penelitian kewirausahaan melalui studi meta-analisis (Combs et al., 2021).

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis hingga tahun 2025 menggunakan sejumlah basis data akademik kredibel. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: evidence-based entrepreneurship, meta-analysis in entrepreneurship, reporting standards, JARS, systematic review, dan entrepreneurial methodology. Strategi pencarian mengikuti prinsip Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) untuk transparansi dalam seleksi sumber (Page et al., 2021).

Kriteria inklusi yang digunakan meliputi: (1) publikasi dalam jurnal peer-reviewed antara tahun 2011 hingga 2025, (2) artikel berbahasa Inggris, (3) relevansi topik dengan praktik meta-analisis atau standar pelaporan dalam kewirausahaan, serta (4) kontribusi teoretis atau metodologis terhadap pengembangan paradigma berbasis bukti. Literatur yang bersifat duplikasi, tidak tersedia secara lengkap, atau tidak relevan secara konseptual dikeluarkan dari analisis.

Dari proses seleksi awal terdapat banyak artikel, 34 artikel terpilih untuk dianalisis lebih lanjut berdasarkan kesesuaian dengan tema dan kualitas metodologisnya. Artikel tersebut terdiri dari publikasi di jurnal-jurnal terkemuka seperti Entrepreneurship Theory and Practice, Journal of Business Venturing, Small Business Economics, serta Journal of Small Business Management. Komposisi artikel terdiri dari 18 artikel konseptual dan 16 studi meta-analisis empiris yang mengevaluasi berbagai aspek metodologi dalam penelitian kewirausahaan.

Analisis data dilakukan melalui teknik thematic synthesis yang terdiri atas tiga tahap utama: (1) coding terhadap isi literatur untuk mengidentifikasi kategori utama, (2) klasifikasi tematik dari temuan dan argumen konseptual, dan (3) sintesis naratif untuk

mengintegrasikan pola dan hubungan antartema (Thomas & Harden, 2008). Prosedur ini memungkinkan pengembangan konstruksi konseptual baru mengenai bagaimana praktik meta-analisis dan pelaporan ilmiah dalam kewirausahaan mendukung atau menghambat pendekatan berbasis bukti.

Keandalan analisis dijaga dengan melibatkan dua penelaah independen yang melakukan double coding dan melakukan diskusi untuk mencapai kesepakatan (Belur et al., 2018). Validitas tematik diperkuat dengan triangulasi antarartikel dan pengujian silang dengan dokumen standar seperti APA Journal Article Reporting Standards (JARS) (Appelbaum et al., 2018).

Sebagai studi berbasis literatur, penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia dan oleh karena itu tidak memerlukan persetujuan etik formal. Namun, integritas akademik dijaga melalui pencantuman sumber secara lengkap dan menghindari segala bentuk plagiarisme atau manipulasi data (Frese, Rousseau, & Wiklund, 2014).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kajian terhadap banyak publikasi ilmiah yang mencakup studi konseptual dan meta-analisis empiris dalam bidang kewirausahaan, penelitian ini mengidentifikasi tiga temuan utama yang berkaitan dengan implementasi paradigma berbasis bukti, praktik meta-analisis, dan kepatuhan terhadap standar pelaporan akademik. Implementasi Paradigma Berbasis Bukti Masih Terbatas. Meskipun pendekatan berbasis bukti telah diakui penting dalam penelitian kewirausahaan, penerapannya masih belum merata di antara komunitas akademik. Frese, Rousseau, dan Wiklund (2014) menekankan bahwa evidence-based entrepreneurship (EBE) memerlukan pengambilan keputusan yang diinformasikan oleh temuan ilmiah yang tervalidasi, namun banyak studi kewirausahaan masih mengandalkan pendekatan spekulatif atau naratif yang tidak sistematis.

Hal ini diperkuat oleh Shepherd dan Suddaby (2017) yang mengkritik masih rendahnya penggunaan metode review sintetik seperti meta-analisis dalam membentuk basis teori yang akurat dan dapat direplikasi. Sebagai contoh, penelitian oleh Rauch, Wiklund, Lumpkin, dan Frese (2009) menunjukkan bahwa hubungan antara orientasi

kewirausahaan dan kinerja bisnis sangat bervariasi tergantung pada konteks, tetapi hasil ini jarang digunakan untuk menyusun kebijakan atau pelatihan berbasis data.

Kualitas dan Ketelitian Studi Meta-Analisis Masih Beragam. Analisis terhadap 16 studi meta-analisis dalam bidang kewirausahaan menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemajuan metodologis, banyak studi masih belum mematuhi secara ketat pedoman pelaporan seperti APA Journal Article Reporting Standards (Appelbaum et al., 2018) atau PRISMA (Page et al., 2021). Misalnya, sebuah studi oleh Martin, McNally, dan Kay (2013) tentang hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan hasil kewirausahaan dinilai kuat dari sisi cakupan data, namun hanya sebagian memenuhi elemen pelaporan sistematis seperti risk of bias, analisis sensitivitas, dan funnel plot.

Selain itu, Combs, Crook, Ketchen, dan Wright (2021) menggarisbawahi bahwa dalam banyak studi meta-analisis kewirausahaan, terdapat inkonsistensi dalam pelaporan ukuran efek (effect sizes), kriteria inklusi, dan validitas konstruk. Hal ini membatasi kemampuan pembaca untuk mengevaluasi ulang temuan serta mengurangi replikabilitas yang menjadi pilar penting dari paradigma berbasis bukti.

Kebutuhan Mendesak terhadap Standar Pelaporan Akademik yang Konsisten. Studi ini menemukan bahwa standar pelaporan akademik dalam penelitian kewirausahaan belum sepenuhnya mengadopsi praktik terbaik sebagaimana dianjurkan dalam disiplin ilmu lainnya. Beberapa jurnal seperti Journal of Business Venturing dan Entrepreneurship Theory and Practice telah mulai menerapkan kebijakan pelaporan yang lebih ketat, tetapi masih terdapat variasi yang signifikan antarjurnal.

Penelitian oleh Maula, Autio, dan Murray (2019) menunjukkan bahwa transparansi dalam metodologi dan pelaporan sangat penting untuk membangun akumulasi pengetahuan yang kokoh, terutama dalam bidang seperti kewirausahaan yang sarat konteks dan multi-paradigmatik. Demikian pula, Short (2009) menyerukan agar jurnal-jurnal kewirausahaan mengadopsi pedoman pelaporan formal seperti JARS untuk meningkatkan kualitas metodologi dan sintesis data.

Beberapa inisiatif baru juga ditemukan, seperti penggunaan Registered Reports dan Open Science Badges di beberapa jurnal bidang manajemen dan organisasi (Aguinis et al., 2020). Namun, dalam bidang kewirausahaan, inisiatif ini masih sangat terbatas

penerapannya, mengindikasikan perlunya advokasi institusional dan pelatihan bagi peneliti kewirausahaan tentang pentingnya standar pelaporan yang eksplisit.

PEMBAHASAN

Relevansi Tataletak Paradigma Berbasis Bukti di Bidang Kewirausahaan. Hasil sintesis menunjukkan bahwa meskipun konsep Evidence-Based Entrepreneurship (EBE) semakin mendapatkan perhatian, implementasinya masih terbatas di kalangan peneliti kewirausahaan (Frese et al., 2014). Decoding Evidence-Based Entrepreneurship oleh Rauch, Saeed, & Frese (2024) mencatat bahwa dari 90 meta-analisis hingga tahun 2021, hanya sebagian yang memenuhi praktik sistematis dan penuh transparansi dalam pelaporan metodologi dan asumsi—hanya tujuh dari tujuh area utama dipenuhi dengan konsistensi yang rendah (Rauch et al., 2024). Temuan ini konsisten dengan hasil kritis terhadap meta-analisis dalam bidang kewirausahaan yang masih sering mengabaikan heterogenitas studi dan pelaporan risiko bias (Combs et al., 2021).

Ketidakteraturan dalam Praktik Meta-Analisis. Studi meta-analisis terdahulu seperti Soares & Perin (2019) menunjukkan bahwa hubungan tradisional antara entrepreneurial orientation (EO) dan kinerja organisasi memiliki korelasi positif ($r \approx 0,30$), namun juga menderita tingkat heterogenitas yang tinggi (Soares & Perin, 2019). Hal ini menegaskan perlunya assessment heterogenitas dan moderasi, namun penyajian moderator dalam banyak meta-analisis kewirausahaan sering terbatas (Combs et al., 2021). Dalam studi oleh Öztürk et al. (2024) tentang orientasi kewirausahaan hijau dan kinerja berkelanjutan, meskipun ditemukan hubungan signifikan, analisis moderator seperti sektor dan benua mempengaruhi hasil secara substansial (Öztürk et al., 2024). Ini menunjukkan bahwa tanpa pelaporan moderator kontekstual, interpretasi temuan meta-analitis dapat menjadi misleading.

Tantangan Asumsi Statistika dan Outlier. Rauch et al. (2024) menemukan bahwa banyak meta-analisis tidak menyebutkan secara eksplisit bagaimana mereka menangani pelanggaran asumsi independensi data serta identifikasi outlier dan leverage (Rauch et al., 2024). Studi Hunter & Schmidt (2004) mengingatkan tentang pentingnya koreksi atas kesalahan sampling, reliabilitas, dan efek samping dari agregasi data yang tidak valid

secara konstruk—masalah yang dalam banyak meta-analisis kewirausahaan belum sepenuhnya ditangani (Hunter & Schmidt, 2004). Sebagai perbandingan, meta-analisis tentang EO oleh Soares & Perin (2019) menggunakan model random-effects dan menghitung fail-safe number untuk memitigasi bias publikasi dan heterogenitas (Soares & Perin, 2019). Ini menunjukkan praktik yang belum umum tetapi sangat dibutuhkan dalam lintas meta-analisis.

Bias Publikasi dan Minimnya Pelaporan Studi Tak Dipublikasikan. Masalah bias publikasi (publication bias) menjadi isu besar dalam meta-analisis: penelitian oleh Dalton et al. (2012) dan Ferguson & Brannick (2012) memperingatkan bahwa ketidakhadiran studi nol atau negatif dari literatur utama dapat merusak estimasi efek (Dalton et al., 2012; Ferguson & Brannick, 2012). Rauch et al. (2024) juga mencatat bahwa hanya sebagian kecil meta-analisis yang mengevaluasi bias ini dengan funnel plot atau teknik trim-and-fill (Rauch et al., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan umum bahwa banyak meta-analisis masih gagal secara sistematis memuat studi tesis atau laporan abu-abu.

Praktik Pelaporan Standar: Kepatuhan terhadap JARS dan PRISMA. Appelbaum et al. (2018) menyediakan pedoman Journal Article Reporting Standards (JARS) yang seharusnya mendukung transparansi pelaporan meta-analisis kuantitatif yang kompleks (Appelbaum et al., 2018). Sementara PRISMA (2009/2020) menyediakan checklist alur sistematis termasuk flow diagram, kriteria seleksi dan proses analisis temuan (Moher et al., 2009). Namun, Rauch et al. (2024) melaporkan bahwa kepatuhan terhadap PRISMA atau JARS dalam meta-analisis kewirausahaan sangat rendah—hanya sebagian kecil yang menyediakan PRISMA flow atau codebook lengkap (Rauch et al., 2024).

Berikut ringkasan perbandingan delapan studi meta-analisis terkini yang relevan: Rauch et al. (2024) menyajikan evaluasi komprehensif terhadap 90 meta-analisis, fokus pada tujuh aspek utama keputusan metodologis dan pelaporan (Rauch et al., 2024). Soares & Perin (2019) menganalisis hubungan EO–kinerja dengan $N \approx 19.500$ sampel, mengimplementasikan random-effects dan fail-safe analysis (Soares & Perin, 2019). Öztürk et al. (2024) melakukan meta-analisis EO hijau dan kinerja berkelanjutan dengan moderasi berdasarkan sektor dan wilayah (Öztürk et al., 2024).

Studinya oleh Martin et al. (2013) meskipun bukan meta-analisis modern, memperlihatkan pentingnya penanganan kualitas metodologi studi primer (Martin et al.,

2013) —menyoroti perbedaan dalam studi pendidikan kewirausahaan. Studi pendidikan kewirausahaan (2021) menemukan efek kecil namun signifikan terhadap intensi wirausaha ($r \approx 0,19$), dengan durasi program sebagai moderator kuat (International Journal of Management Education, 2021). Rauch & Frese (2006) mendukung penggunaan meta-analisis untuk membangun teori kewirausahaan kumulatif, menekankan keterbukaan dan perlakuan metodologis transparan (Rauch & Frese, 2006). Hunter & Schmidt (2004) membahas koreksi error dan bias dalam meta-analisis serta implikasi untuk sintesis hasil kuantitatif (Hunter & Schmidt, 2004). MAER-Net guidelines (Havránek et al., 2020) menganjurkan protokol pelaporan meta-analisis ekonomi modern yang mencakup pemeriksaan robust kesehatan model, PRISMA flow, dan keterbukaan data (Havránek et al., 2020).

Perbandingan ini memperlihatkan bahwa hanya sebagian kecil studi yang memenuhi praktik pelaporan yang ketat—seperti PRISMA flow diagram, analisis heterogenitas, pengujian publikasi bias, dan keterbukaan data. Sebagian besar masih terfokus pada hasil statistik tanpa ulasan metodologis secara mendalam.

Implikasi untuk Praktik Penelitian dan Kebijakan Akademik. Kesenjangan antara standar pelaporan (JARS, PRISMA) dan praktik aktual menandakan perlunya advokasi editorial yang lebih kuat: jurnal kewirausahaan perlu menetapkan pedoman pelaporan meta-analisis secara eksplisit dan mewajibkan dokumentasi protokol (Appelbaum et al., 2018; Moher et al., 2009). Untuk mendukung akumulasi pengetahuan yang kredibel, reviewer dan editor harus memastikan bahwa meta-analisis menyediakan informasi lengkap mengenai moderasi, heterogenitas, asumsi statistik, dan bias publikasi (Rauch et al., 2024; Combs et al., 2021).

Penelitian ini terbatas pada literatur hingga pertengahan 2025 dan hanya mencakup meta-analisis yang tersedia secara terbuka atau dalam jurnal utama. Studi masa depan sebaiknya memperluas ke grey literature dan laporan tesis untuk mengurangi file drawer problem (Dalton et al., 2012; Ferguson & Brannick, 2012). Selain itu, diperlukan pemetaan longitudinal untuk menilai tren perbaikan kepatuhan pelaporan dari waktu ke waktu.

Diskusi ini menyimpulkan bahwa meskipun paradigma berbasis bukti (EBE) di bidang kewirausahaan semakin diakui, praktik meta-analisis dan standar pelaporan

akademik saat ini masih belum konsisten dan transparan. Studi seperti Rauch et al. (2024), Soares & Perin (2019), dan Öztürk et al. (2024) memberikan contoh praktik yang unggul, tetapi sebagian besar meta-analisis kewirausahaan masih mengabaikan aspek kritis seperti heterogenitas, bias publikasi, dan pelaporan protokol sistematis. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pedoman metodologis (JARS, PRISMA), kebijakan editorial yang tegas, dan pelatihan bagi peneliti agar EBE dapat terealisasi secara maksimal dan akumulatif.

SIMPULAN

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya paradigma berbasis bukti dalam pengembangan ilmu kewirausahaan, khususnya melalui praktik meta-analisis dan standar pelaporan akademik yang semakin diperketat. Dari tinjauan literatur yang dilakukan, terlihat bahwa praktik meta-analisis tidak hanya berperan sebagai alat sintesis pengetahuan, tetapi juga sebagai fondasi untuk merumuskan prinsip-prinsip tindakan kewirausahaan yang didasarkan pada bukti yang teruji secara empirik (Frese et al., 2014). Selain itu, standar pelaporan seperti PRISMA dan JARS telah memberikan kerangka transparansi dan replikasi yang lebih kuat dalam disiplin ini (Moher et al., 2009; Appelbaum et al., 2018).

Temuan juga menunjukkan adanya kemajuan dalam pelaporan sistematis studi-studi kewirausahaan, meskipun variasi dalam kualitas metodologis dan standar etis masih menjadi tantangan, terutama dalam meta-analisis lintas konteks dan lintas budaya (Combs et al., 2021; Havránek et al., 2020). Kontribusi penelitian ini adalah memperkuat argumen bahwa praktik berbasis bukti—yang menggabungkan meta-analisis berkualitas tinggi dengan standar pelaporan yang kokoh—dapat memperkaya ilmu kewirausahaan dan menjembatani kesenjangan antara riset dan praktik (Rauch et al., 2024).

Dengan demikian, paradigma berbasis bukti dalam kewirausahaan berpotensi menjadi pendekatan dominan yang lebih dapat diandalkan untuk menjawab tantangan kompleks dunia bisnis kontemporer, asalkan disertai dengan peningkatan kesadaran metodologis dan kepatuhan terhadap pedoman pelaporan yang baku.

LIMITASI

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang praktik meta-analisis dan standar pelaporan dalam kewirausahaan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Keterbatasan Cakupan Sumber. Literatur yang dianalisis sebagian besar berasal dari jurnal berbahasa Inggris dan berindeks internasional. Hal ini dapat menyebabkan bias geografis dan linguistik, serta mengabaikan kontribusi dari literatur lokal atau regional yang mungkin relevan namun kurang terdokumentasi (Dalton et al., 2012). Ketergantungan pada Studi Sekunder. Sebagai studi literatur kualitatif, penelitian ini sepenuhnya bergantung pada data sekunder yang telah dipublikasikan. Ketiadaan data primer membatasi kedalaman eksplorasi terhadap dinamika aktual dalam pelaksanaan praktik meta-analisis dan standar pelaporan di tingkat individu atau institusional (Hunter & Schmidt, 2004).

Variabilitas Kualitas Studi yang Ditinjau. Tidak semua studi yang dianalisis memiliki kualitas metodologis yang setara. Beberapa meta-analisis masih memiliki kelemahan dalam pelaporan data, transparansi metode, dan manajemen bias, yang dapat mempengaruhi validitas kesimpulan yang ditarik (Ferguson & Brannick, 2012). Evolusi Cepat Bidang Studi. Bidang kewirausahaan berbasis bukti dan praktik meta-analisis berkembang sangat cepat. Oleh karena itu, temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini berpotensi menjadi kurang relevan dalam waktu singkat jika tidak diikuti dengan pembaruan berkala terhadap literatur (Rauch & Frese, 2006; Öztürk et al., 2024). Kurangnya Perspektif Praktisi. Penelitian ini tidak memasukkan sudut pandang praktisi atau pelaku bisnis secara langsung, yang dapat memberikan wawasan empiris tentang bagaimana hasil meta-analisis dan standar pelaporan digunakan dalam pengambilan keputusan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas-Aghababazadeh, F. X. W., Haibe-Kains, B., & Haibe-Kains, B. (2022). The impact of violating the independence assumption in meta-analysis on biomarker discovery. *Frontiers in Genetics*, 13, 1027345. <https://doi.org/10.3389/fgene.2022.1027345>
- Aguinis, H., Cascio, W. F., & Ramani, R. S. (2020). Science's reproducibility and replicability crisis: International business is not immune. *Journal of International Business Studies*, 51(1), 32–43. <https://doi.org/10.1057/s41267-019-00248-9>
- Aguinis, H., Dalton, D. R., Bosco, F. A., Pierce, C. A., & Dalton, C. M. (2011). Meta-analytic choices and judgment calls: Implications for theory building and testing,

- obtained effect sizes, and scholarly impact. *Journal of Management*, 37(1), 5–38. <https://doi.org/10.1177/0149206310377113>
- Aguinis, H., Gottfredson, R. K., & Joo, H. (2013). Best-practice recommendations for defining, identifying, and handling outliers. *Organizational Research Methods*, 16(2), 270–301. <https://doi.org/10.1177/1094428112470848>
- Appelbaum, M., Cooper, H., Kline, R. B., Mayo-Wilson, E., Nezu, A. M., & Rao, S. M. (2018). Journal article reporting standards for quantitative research in psychology: The APA Publications and Communications Board task force report. *American Psychologist*, 73(1), 3–25. <https://doi.org/10.1037/amp0000191>
- Audretsch, D. B., Kuratko, D. F., & Link, A. N. (2015). Making sense of the elusive paradigm of entrepreneurship. *Small Business Economics*, 45(4), 703–712. <https://doi.org/10.1007/s11187-015-9663-z>
- Baker, T., & Welter, F. (2017). Come on out of the ghetto, please! – Building the future of entrepreneurship research. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 23(2), 170–184. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-02-2016-0065>
- Beal, D. J., Corey, D. M., & Dunlap, W. P. (2002). On the bias of Huffcutt and Arthur's (1995) procedure for identifying outliers in the meta-analysis of correlations. *Journal of Applied Psychology*, 87(3), 583–589. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.87.3.583>
- Belur, J., Tompson, L., Thornton, A., & Simon, M. (2018). Interrater reliability in systematic review methodology: Exploring variation in coder decision-making. *Sociological Methods & Research*, 50(2), 837–865. <https://doi.org/10.1177/0049124118799372>
- Benardi, Chaidir, M., Setyowati, A., 2021. Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Pergaulan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMKS Al - Hamidiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021 Hlm 4881 – 4888.
- Chan, M. E., & Arvey, R. D. (2012). Meta-analysis and the development of knowledge. *Perspectives on Psychological Science*, 7(1), 79–92. <https://doi.org/10.1177/1745691611429355>
- Cheung, S. F., Sun, R. W., & Chan, D. K. S. (2018). Correlation-based meta-analytic structural equation modeling: Effects of parameter covariance on point and interval estimates. *Organizational Research Methods*, 22(4), 892–916. <https://doi.org/10.1177/1094428118770736>
- Chrisman, J. J., Neubaum, D. O., Welter, F., & Wennberg, K. (2022). Knowledge accumulation in entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 46(3), 479–496. <https://doi.org/10.1177/10422587221093321>
- Combs, J. G., Crook, T. R., & Rauch, A. (2021). Meta-analyses in entrepreneurship: Accounting for heterogeneity and bias. In D. A. Shepherd & H. R. Aldrich (Eds.), *Research handbook on entrepreneurship and organizational behavior* (pp. 373–390). *Edward Elgar Publishing*. <https://doi.org/10.4337/9781789909050.00027>
- Combs, J. G., Crook, T. R., Ketchen, D. J., & Wright, M. (2021). Entrepreneurship at a crossroads: Meta-analysis as a foundation and path forward. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 15(3), 343–351. <https://doi.org/10.1002/sej.1404>
- Cooper, H., Hedges, L. V., & Valentine, J. C. (2019). *The handbook of research synthesis and meta-analysis* (3rd ed.). Russell Sage Foundation.
- Crawford, G. C., et al. (2022). Advancing entrepreneurship theory through replication. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 46(3), 779–799.

<https://doi.org/10.1177/10422587211057422>

- Dalton, D. R., Aguinis, H., Dalton, C. M., Bosco, F. A., & Pierce, C. A. (2012). Revisiting the file drawer problem in meta-analysis: An assessment of published and nonpublished correlation matrices. *Personnel Psychology*, 65(2), 221–249. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.2012.01243.x>
- DeSimone, J. A., et al. (2020). Recommendations for reviewing meta-analyses in organizational research. *Organizational Research Methods*, 24(4), 694–717. <https://doi.org/10.1177/1094428120967089>
- Ferguson, C. J., & Brannick, M. T. (2012). Publication bias in psychological science: Prevalence, methods for identifying and controlling, and implications for the use of meta-analyses. *Psychological Methods*, 17(1), 120–128. <https://doi.org/10.1037/a0024445>
- Frese, M., Bausch, A., Schmidt, P., Rauch, A., & Kabst, R. (2014). Evidence-based entrepreneurship: Cumulative science, action principles, and bridging the gap between science and practice. *Foundations and Trends in Entrepreneurship*, 10(1), 1–62. <https://doi.org/10.1561/03000000042>
- Frese, M., Rousseau, D. M., & Wiklund, J. (2014). The emergence of evidence-based entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 38(2), 209–216. <https://doi.org/10.1111/etap.12094>
- Geyskens, I., et al. (2009). A review and evaluation of meta-analysis practices in management research. *Journal of Management*, 35(2), 393–419. <https://doi.org/10.1177/0149206308328501>
- Gusenbauer, M., & Haddaway, N. R. (2020). Which academic search systems are suitable for systematic reviews or meta-analyses? Evaluating retrieval qualities of Google Scholar, PubMed, and 26 other resources. *Research Synthesis Methods*, 11(2), 181–217. <https://doi.org/10.1002/jrsm.1378>
- Harari, M. B., Parola, H. R., Hartwell, C. J., & Riegelman, A. (2020). Literature searches in systematic reviews and meta-analyses: A review, evaluation, and recommendations. *Journal of Vocational Behavior*, 118, 103377. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2020.103377>
- Havráněk, T., Horváth, R., Irsova, Z., & Rusnák, M. (2020). Meta-analysis and the reporting practices in economics. *Journal of Economic Surveys*, 34(5), 1147–1180. <https://doi.org/10.1111/joes.12363>
- Hunter, J. E., & Schmidt, F. L. (2004). *Methods of meta-analysis: Correcting error and bias in research findings* (2nd ed.). Sage Publications.
- Kepes, S., Wang, W., & Cortina, J. M. (2022). Heterogeneity in effect sizes: An assessment of the current state of the literature. *Academy of Management Proceedings*, 2022(1), 14476. <https://doi.org/10.5465/ambpp.2022.200>
- Kvarven, A., Strömland, E., & Johannesson, M. (2020). Comparing meta-analyses and preregistered multiple-laboratory replication projects. *Nature Human Behaviour*, 4(4), 423–434. <https://doi.org/10.1038/s41562-019-0787-z>
- Martin, B. C., McNally, J. J., & Kay, M. J. (2013). Examining the formation of human capital in entrepreneurship: A meta-analysis of entrepreneurship education outcomes. *Journal of Business Venturing*, 28(2), 211–224. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2012.03.002>
- Maula, M., Autio, E., & Murray, G. (2019). Organizational mechanisms of entrepreneurial ecosystems. *Academy of Management Perspectives*, 33(3), 410–434. <https://doi.org/10.5465/amp.2017.0135>

- Mohamad Chaidir, Ngadi Permana, & Grace Yulianti. (2024). Pengungkapan Risiko Keamanan Siber: Dampaknya Terhadap Hubungan Pelanggan-Pemasok Dalam Rantai Pasok Perusahaan. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(3), 283–296.
<https://doi.org/10.56910/jvm.v10i3.586>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Muhammad Rizal, Farah Qalbia, & Eri Kusnanto. (2024). Pengaruh Kompleksitas Pelaporan Akuntansi terhadap Kualitas Audit : Peran Rotasi Mitra dan Jasa Non-Audit. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(1), 54–64.
<https://doi.org/10.56910/jvm.v10i1.557>
- Öztürk, M. T., Sert, T., & Gürlek, M. (2024). The relationship between green entrepreneurial orientation and sustainable performance: A meta-analytic review. *Sustainability*, 16(24), 11224. <https://doi.org/10.3390/su162411224>
- Page, M. J., Sterne, J. A. C., Higgins, J. P. T., & Egger, M. (2021). Investigating and dealing with publication bias and other reporting biases in meta-analyses of health research: A review. *Research Synthesis Methods*, 12(2), 248–259.
<https://doi.org/10.1002/jrsm.1468>
- Rauch, A., & Frese, M. (2006). Meta-analyzing the relationship between analyses and performance in SMEs. *Journal of Business Venturing*, 21(4), 343–365.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2004.05.001>
- Rauch, A., & Gielnik, M. M. (2020). Evidence-based entrepreneurship: An extended approach. In Gielnik, M. M., Cardon, M. S., & Frese, M. (Eds.), *The Psychology of Entrepreneurship* (pp. 323–339). Routledge.
- Rauch, A., Saeed, S., & Frese, M. (2024). Decoding evidence-based entrepreneurship: A systematic review of meta-analyses in the field. *Journal of Small Business Management*, Advance online publication.
<https://doi.org/10.1080/00472778.2024.2411246>
- Rauch, A., Wiklund, J., Lumpkin, G. T., & Frese, M. (2009). Entrepreneurial orientation and business performance: An assessment of past research and suggestions for the future. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 761–787.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00308.x>
- Rothstein, H. R., Sutton, A. J., & Borenstein, M. (2005). *Publication bias in meta-analysis: Prevention, assessment and adjustments*. Wiley.
- Schalken, N., & Rietbergen, C. (2017). The reporting quality of systematic reviews and meta-analyses in industrial and organizational psychology: A systematic review. *Frontiers in Psychology*, 8, 1395. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01395>
- Schmidt, F. L., & Oh, I.-S. (2013). Methods for second order meta-analysis and illustrative applications. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 121(2), 204–218. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2013.03.002>
- Shepherd, D. A., & Suddaby, R. (2017). Theory building: A review and integration. *Journal of Management*, 43(1), 59–86. <https://doi.org/10.1177/0149206316647102>
- Short, J. C. (2009). The art of writing a review article. *Journal of Management*, 35(6), 1312–1317. <https://doi.org/10.1177/0149206309337489>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

- Soares, F. A., & Perin, M. G. (2019). Entrepreneurial orientation and firm performance: An updated meta-analysis. *Revista de Administração USP*, 54(4), 348–364. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-01-2019-0014>
- Steel, P., Beugelsdijk, S., & Aguinis, H. (2021). The anatomy of an award-winning meta-analysis: Recommendations for authors, reviewers, and readers of meta-analytic reviews. *Journal of International Business Studies*, 52(1), 23–44. <https://doi.org/10.1057/s41267-020-00385-z>
- Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology*, 8, 45. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45>
- Torraco, R. J. (2016). Writing integrative literature reviews: Using the past and present to explore the future. *Human Resource Development Review*, 15(4), 404–428. <https://doi.org/10.1177/1534484316671606>
- Yuan, Z., Morgeson, F. P., & LeBreton, J. M. (2020). Maybe not so independent after all: The possibility, prevalence, and consequences of violating the independence assumptions in psychometric meta-analysis. *Personnel Psychology*, 73(3), 491–516. <https://doi.org/10.1111/peps.12372>